

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Sendang

A. Potensi ekonomi

Berdasarkan perhitungan LQ, komoditas sapi perah mempunyai nilai 1,2 hal ini berarti komoditas ini dikategorikan sebagai sektor basis. Sedangkan berdasarkan perhitungan *Growth-Share*, produksi susu sapi perah berada di kuadran komoditas unggulan karena nilai *Growth* dan *Share* nya bernilai positif

B. Karakteristik Kegiatan Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Sendang.

Karakteristik kegiatan ini merupakan kegiatan peternakan sapi perah mulai dari hulu, *onfarm*, hilir dan penunjang pada usaha sapi perah .

•Hulu

Semua peternak sapi perah di Kecamatan Sendang menggunakan jenis sapi perah FH karena dapat menghasilkan kualitas susu yang bagus. Bibit sapi perah didapatkan dari Desa Geger, Kecamatan Sendang dan dari Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Pakan utama untuk sapi perah adalah rumput gajah, dengan jumlah seluruh ternak sapi perah yang mencapai 8725 dapat dipenuhi kebutuhan pakannya dengan luasan lahan mencapai 1033 Ha. Kegiatan peternakan sapi perah di kawasan ini masih menggunakan cara dan teknologi sederhana.

• *On farm*

Tingkat pendidikan terakhir peternak masih rendah. Prosentase tertinggi yaitu sebanyak 39 % masih lulusan SD sehingga mereka kurang melakukan inovasi terhadap hasil produksi susu sapi. Status kepemilikan hewan ternak didominasi oleh milik pribadi sebesar 92 % sehingga tidak banyak memerlukan tenaga kerja. Kepemilikan sapi perah tidak begitu banyak, karena para peternak merasa sistem peminjaman modal di bank berbelit-belit, sehingga mereka cenderung menggunakan modal pribadi dalam usahanya. Para peternak

memerah susu sapi 2X sehari, yaitu pagi dan sore. Jika melebihi jam yang sudah ditentukan oleh IPS dan kualitasnya jelek, maka susu tersebut tidak dapat diterima.

- Hilir

Selama ini peternak sapi perah di Kecamatan Sendang sama sekali tidak melakukan pengolahan pada produk susu sapi, susu yang dihasilkan disetorkan ke PT.Nestle dan Susu bendera melalui KUD, sedangkan limbahnya digunakan untuk biogas dan pupuk kandang. Di Kecamatan Sendang sudah terdapat 8 unit pengolahan biogas yang berada di Desa Geger. Berdasarkan hasil analisis perhitungan keuntungan antara harga susu mentahan dengan susu yang diolah, peternak sapi perah lebih mendapatkan keuntungan jika melakukan diversifikasi produk pada susu sapi misalnya dengan dibuat menjadi susu pasteurisasi, keuntungan itu mencapai Rp79.289.000

- Penunjang

Perlu perbaikan jalan di Desa Nyawangan untuk memperlancar distribusi dan pengolahan susu sapi perah dan pengadaan sarana penunjang kegiatan peternakan. Kelompok tani dan KUD sangat berperan penting dalam perkembangan peternakan sapi perah di daerah ini. Terdapat 2 KUD yang berada di Desa Sendang dan Desa Geger yang melayani kebutuhan peternak. Kedua KUD ini menjalin kerjasama dengan IPS seperti PT Nestle dan Susu Bendera.

C. Linkage system

Keterkaitan ke belakang meliputi bibit sapi perah diperoleh dari penjual anakan sapi perah di Kecamatan Sendang sendiri yaitu Desa Geger sebanyak 74% dan bisa juga melalui teknologi kawin suntik dengan inseminasi buatan yang berasal dari BBIB Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebanyak 26%. Untuk sarana produksi disediakan oleh koperasi dan juga kios-kios di Desa Geger dan Desa Sendang yang menjual perlengkapan pertanian dan peternakan. Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri sebanyak 87%. Para pekerja tersebut dibayar perbulan. Ketersediaan pakan sampai saat ini sudah memenuhi, karena *supply* HMT masih diambil dari Kecamatan Sendang sendiri. Keterkaitan ke depan meliputi peternak menyetorkan susu hasil perahan ke KUD setempat, sedangkan pemanfaatan limbah ternak berupa kotorannya sudah digunakan

secara maksimal di Kecamatan Sendang yaitu pemanfaatan berupa biogas dan pupuk kandang. Sudah terdapat 8 unit biogas yang tersebar di Desa Geger.

D. Fisik Lahan HMT

Berdasarkan analisis fisik lahan dengan pedoman dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007, lahan di Kecamatan Sendang yang sesuai untuk dikembangkan tanaman rumput gajah sebagai pakan sapi perah seluas 350,2 Ha yang tersebar di kawasan penyangga dan budidaya (tahunan dan setahun).

E. Kawasan Sentra Produksi

Berdasarkan pada evaluasi pemenuhan kriteria sebagai kawasan sentra produksi, Kecamatan Sendang masih belum dapat memenuhi kriteria sebagai kawasan sentra produksi peternakan sapi perah, karena ada persyaratan yang belum terpenuhi dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek sarana dan prasarana pendukung, sumber daya manusia, struktur tata ruang dan kelembagaan.

F. Struktur Tata Ruang

Hasil dari penilaian aksesibilitas dan sarana prasarana penunjang sebagai dasar penentuan struktur tata ruang kawasan sentra produksi, didapatkan hasil bahwa Desa Sendang ditetapkan sebagai pusat kegiatan dan Desa Nyawangan, Sendang, Nglurup dan Krosok sebagai sub pusat

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Sendang.

Berdasarkan analisis faktor, diperoleh 6 kelompok faktor yang berpengaruh, yaitu pemasaran dan operasional, kelembagaan, teknologi dan permodalan, SDM, sarana dan prasarana serta lokasi

3. Strategi, Konsep dan Arah Pengembangan

A. Strategi dan Konsep Pengembangan

Strategi pengembangan dilakukan berdasarkan hasil dari kuadran SWOT, berada pada kuadran IB yaitu *Stable Growth Strategy*, pada kuadran ini strategi yang digunakan pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi dan urutan prioritas.

B. Arahan Pengembangan

Arahan pengembangan dibedakan menjadi 2, yaitu kegiatan dan fisik. Arahan pengembangan kegiatan didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi, sedangkan fisik diarahkan pada pembentukan struktur tata ruang kawasan. Berdasarkan strategi dan konsep pengembangan, maka arahan pengembangan kegiatan yang akan disusun adalah sebagai berikut :

1. Arahan Pemasaran dan Operasional

- Kerjasama antara koperasi Jasa Tirta dan koperasi Wilis yang menangani kegiatan peternakan sapi perah dalam sistem pemasaran susu sapi ke industri pengolahan susu
- Diversifikasi produk susu sapi seperti susu pasteurisasi, eskrim, keju, yogurt.
- Promosi produk olahan susu dengan upaya peningkatan konsumsi susu sapi di masyarakat melalui Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) dan dipromosikan pada website pemkab Tulungagung
- Memaksimalkan lahan budidaya HMT dengan melakukan inovasi untuk pemenuhan kebutuhan pakan dengan cara pengeringan, silase, sistem tumpang sari dengan tanaman hutan produksi milik perhutani.
- Perbaiki kondisi kandang yang rusak
- Bekerjasama dengan Balai Inseminasi Buatan Singosari sebagai penyedia bibit unggul sapi perah karena bibit sapi perah di BIB Singosari berkualitas.
- Menambah tenaga medis dari Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung untuk melayani kesehatan sapi perah

2. Arahan Kelembagaan

- Meningkatkan kinerja koperasi dan kelompok ternak
- Memperbaiki manajemen sistem pemasaran susu segar ke IPS dengan menjalin kerjasama antara KUD Jasa Tirta dan KUD Wilis untuk memperkuat kekuatan pasar.

3. Arahan Teknologi dan Permodalan

- Penggunaan teknologi sederhana untuk mengolah pasca produksi

- Pemberian bantuan modal dari pemerintah, melalui program kredit dengan bunga rendah bagi peternak
4. Arahan Sumber Daya Manusia
 - Pemberian pelatihan-pelatihan khusus untuk memaksimalkan hasil dari hulu hingga hilir
 - Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dari pemerintah kabupaten maupun dari industri pengolahan susu (PT Nestle dan Frissian Flag)
 5. Arahan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan
 - Perbaiki jaringan jalan yang mempunyai kelas jalan lokal di Desa Nyawang.
 - Membangun sarana pendukung seperti pos kesehatan hewan dan balai penelitian di Desa Sendang
 6. Arahan Lokasi

Mempertahankan letak kandang di dekat rumah yang berjarak 10-15 meter, dengan memperbaiki sistem pengelolaan limbah ternak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu masalah dalam identifikasi masalah yaitu pengadaan industri susu bubuk, belum dapat dijawab dalam arahan pada penelitian ini, karena hasil dari analisis SWOT dan IFAS EFAS, kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang berada pada *kuadran Stable Growth Strategy*, sedangkan untuk pengadaan industri susu bubuk sudah termasuk ke dalam *Rapid Growth Strategy*, karena untuk mengadakan industri ini diperlukan dana yang besar, tenaga kerja yang banyak dan tidak bisa dimasukkan dalam kategori *home industry*.

C. Arahan Struktur Tata Ruang Kawasan Sentra Produksi

Struktur tata ruang kawasan peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang terbagi atas pusat kegiatan, sub pusat dan penghasil bahan baku (susu sapi perah), berikut merupakan uraiannya:

- Pusat kegiatan di Desa Sendang, diarahkan sebagai pusat pemasaran, pengumpul susu sapi perah, pusat penyedia sarana produksi kegiatan peternakan, tempat sarana penunjang kegiatan peternakan, pusat pelayanan jasa permodalan dan perdagangan, penghasil bahan baku berupa susu sapi perah dan budidaya HMT

- Sub pusat berada di Desa Geger, diarahkan menjadi pusat pengolahan produk lanjutan, pusat pengumpul susu sapi perah, penghasil bahan baku berupa susu sapi perah dan budidaya HMT
- Penghasil bahan baku (susu sapi perah), berada di Desa Nyawangan, Nglurup dan Desa Krosok, diarahkan menjadi daerah penghasil bahan baku berupa susu sapi perah dan budidaya HMT

5.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan, antara lain :

1. Saran bagi pemerintah

Diharapkan lebih berperan aktif dan ikut mengembangkan kawasan ini sebagai kawasan sentra produksi susu sapi perah, membangun sarana prasarana pendukung kegiatan peternakan sapi perah, gencar melakukan promosi agar banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di daerah ini.

2. Saran bagi peternak

Penguasaan akan penggunaan teknologi sederhana dalam pra produksi, produksi ataupun pasca produksi diharapkan mampu dilakukan oleh peternak, mampu menghasilkan diversifikasi produk susu sapi dan memaksimalkan lahan yang masih berpotensi untuk budidaya hijauan makanan ternak

3. Saran bagi penelitian selanjutnya

- Diperlukan penelitian lanjutan tentang jangkauan pelayanan sarana dan prasarana pendukung kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang.
- Penelitian lebih lanjut tentang pemilihan pusat dan sub pusat kegiatan di kawasan sentra produksi
- Perlu pengadaan industri susu bubuk di Kecamatan Sendang bila hasil temuan pada penelitian selanjutnya strategi pengembangan berada di kuadran *Rapid Growth Strategy*

4. Saran bagi investor

Bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan kawasan sentra produksi susu sapi perah dalam pengolahan susu sapi dan pemasarannya